Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 15 No. 3 November 2026
https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

BESARAN EFEK MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN TEKS BAHASA INDONESIA: META-ANALISIS DENGAN UJI SENSITIVITAS DAN ANALISIS MODERATOR

Muldawati[1]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia
Email: mulda8364@gmail.com

Ilmi Solihat[2]
Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Email: ilmisolihat@untirta.ac.id

Received: 2026-11-07 | Reviewed: 2026-11-08 Accepted: 2026-11-24 | Published: 2026-11-26

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Besaran Efek Media Audiovisual dalam Pembelajaran Teks Bahasa Indonesia: Meta-Analisis dengan Uji Sensitivitas dan Analisis Moderator" bertujuan memperkirakan besaran efek media audiovisual secara tahan uji serta menguji variabel yang memoderasinya. Metode yang digunakan ialah meta-analisis terhadap sepuluh artikel eksperimen berindeks SINTA (2015–2023) pada pembelajaran menulis dan teks sastra di SMP dan SMA/SMK. Besaran efek (Δ) dihitung dari rerata dan simpangan baku yang dilaporkan, kemudian diuji ketahanannya melalui median, rerata terpangkas, eksklusi pencilan, leave-one-out, dan bootstrap. Hasil menunjukkan rerata Δ = 1,04 (sangat besar), tetapi median hanya 0,40 (sedang) dan rerata turun menjadi 0,45 setelah dua pencilan dikeluarkan. Δ berkorelasi negatif dengan simpangan baku (ρ = −0,60), sehingga efek sangat besar terutama muncul pada studi dengan sebaran skor sempit. Perbedaan menurut jenjang, genre materi, desain, dan ukuran sampel tidak signifikan, dan keunggulan desain satu kelompok hilang tanpa pencilan. Simpulannya, media audiovisual berefek sedang yang konsisten, bukan sangat besar, sehingga klaim efektivitasnya perlu dikalibrasi.

***Kata kunci**: meta-analisis, media audiovisual, keterampilan menulis, besaran efek, uji sensitivitas*

ABSTRACT

This study, entitled "The Magnitude of Audiovisual Media Effects in Indonesian Text Learning: A Meta-Analysis with Sensitivity and Moderator Analyses", aims to estimate the effect of audiovisual media in a robust way and to test the variables that moderate it. We meta-analysed ten SINTA-indexed experimental articles (2015–2023) on writing and literary-text learning in junior and senior high schools. Effect sizes (Δ) were computed from reported means and standard deviations and stress-tested using the median, trimmed means, outlier exclusion, leave-one-out, and bootstrap. The mean Δ was 1.04 (very large), yet the median was only 0.40 (moderate), and the mean fell to 0.45 once two outliers were removed. Δ was negatively correlated with the standard deviation (ρ = −0.60), indicating that very large effects occur mainly in studies with narrow score

dispersion. Differences by school level, text genre, design, and sample size were not significant, and the apparent advantage of one-group designs disappeared without the outliers. We conclude that audiovisual media produce a consistent moderate, rather than very large, effect, so claims of effectiveness should be calibrated.

Keywords: meta-analysis, audiovisual media, writing skills, effect size, sensitivity analysis

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dituntut tidak hanya menumbuhkan kemampuan berbahasa, tetapi juga kemampuan bersastra dan bernalar kritis-kreatif, sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 tentang pengembangan bahasa dan sastra. Dalam praktiknya, penyampaian materi masih banyak bertumpu pada buku teks sehingga peserta didik cenderung jenuh dan kurang terlibat (Ervin et al., 2023). Kondisi ini menjadikan pemilihan media sebagai keputusan pedagogis yang menentukan, sebab media merupakan komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Noor, 2021), sedangkan media yang tidak tepat menurunkan peluang tercapainya tujuan pembelajaran.

Media audiovisual, yaitu media yang memadukan citra bergerak dan suara, dipandang menjanjikan karena sejalan dengan teori kognitif pembelajaran multimedia: manusia memproses informasi melalui saluran verbal dan visual yang berbeda, sehingga penyajian yang dirancang dengan baik dapat memperkuat pemahaman (Mayer, 2021). Tinjauan sistematis atas studi video di pendidikan tinggi juga menyimpulkan bahwa video umumnya meningkatkan hasil belajar dan bahwa fitur desain serta cara penggunaannya turut menentukan besarnya manfaat (Noetel et al., 2021). Pada konteks pembelajaran digital, Akbar (2023) menegaskan bahwa media digital memungkinkan akses ke konten yang menantang dan menarik serta umpan balik yang cepat.

Di Indonesia, bukti empiris tentang media audiovisual dalam pembelajaran menulis dan teks sastra tersebar pada banyak eksperimen berskala kecil yang melaporkan hasil positif, antara lain pada cerpen (Annisa et al., 2022; Faris et al., 2015; Sahri & Farida, 2022), puisi (Deliani, 2019), drama (Lamia et al., 2022), biografi (Niki et al., 2021), deskripsi (Andrisha et al., 2021), fabel (Nur et al., 2023), dan teks editorial (Vina et al., 2023). Namun, studi-studi tersebut berbeda dalam jenjang, materi, desain, dan ukuran sampel, sehingga guru dan pengambil kebijakan belum memperoleh gambaran

terkalibrasi tentang seberapa besar manfaat yang realistis diharapkan dari media audiovisual.

Sintesis kuantitatif atas studi-studi itu sudah mulai dilakukan. Nawawi et al. (2023), misalnya, merangkum sepuluh artikel eksperimen dan melaporkan efek agregat sebesar 1,65 (kategori besar), tanpa analisis moderator yang dilaporkan pada abstraknya. Pola pelaporan semacam ini menyisakan tiga persoalan. Pertama, rerata tak berbobot dari sedikit studi sangat peka terhadap studi ekstrem, padahal sebaran besaran efek pada penelitian pendidikan sering sangat menjulur sehingga rerata dapat menyesatkan tentang efek yang "tipikal". Kedua, studi yang digabungkan lazimnya mencampur desain satu kelompok prates–pascates dan desain berkelompok kontrol, padahal besaran efek dari kedua desain memiliki makna dan varians yang berbeda sehingga tidak dapat langsung dibandingkan (Morris & DeShon, 2002). Ketiga, perbedaan antarsubkelompok (jenjang, materi, desain, ukuran sampel) biasanya ditafsirkan dari selisih rerata semata, tanpa menguji apakah selisih itu bertahan setelah pengaruh studi ekstrem dikendalikan.

Artikel ini mengisi celah tersebut dengan tiga kebaruan. Pertama, kalibrasi efek: selain rerata, dilaporkan median, rerata terpangkas, eksklusi pencilan berdasarkan pagar Tukey, analisis *leave-one-out*, dan interval kepercayaan *bootstrap*, sehingga besaran efek tipikal dan ketahanannya dapat dinilai. Kedua, diagnosis sumber inflasi efek: hubungan antara besaran efek terstandar dan simpangan baku skor dianalisis untuk menguji apakah efek sangat besar mencerminkan keunggulan media atau sekadar penyebut yang kecil. Ketiga, uji ketahanan moderator: perbedaan menurut jenjang, genre materi (sastra dan nonsastra), desain, dan ukuran sampel diuji secara nonparametrik dan diulang tanpa pencilan. Sepanjang literatur yang berhasil ditelusuri penulis, pendekatan ini belum diterapkan pada media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini ialah (1) berapa besaran efek keseluruhan media audiovisual dan seberapa tahan estimasi itu terhadap studi ekstrem, (2) apakah besaran efek berkaitan dengan simpangan baku skor, dan (3) apakah perbedaan efek menurut jenjang, genre materi, desain, dan ukuran sampel bertahan setelah uji ketahanan. Tujuan penelitian ini ialah menjawab ketiga pertanyaan tersebut melalui meta-analisis sepuluh artikel eksperimen berindeks SINTA.

2. KAJIAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*)

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut peserta didik membangkitkan gagasan, menata, dan mengungkapkannya dalam teks. Teori kognitif pembelajaran multimedia memberi landasan mengapa media audiovisual relevan bagi proses ini: penyajian kata, gambar, dan suara yang selaras dapat mengurangi beban kognitif ekstra dan memperkaya representasi mental peserta didik (Mayer, 2021). Secara praktis, video menyediakan model teks, peristiwa, dan konteks yang dapat dijadikan bahan gagasan, misalnya kisah hidup tokoh untuk menulis biografi (Niki et al., 2021) atau animasi untuk menulis fabel (Nur et al., 2023).

Bukti sintesis menunjukkan bahwa manfaat media tidak seragam. Tinjauan sistematis Noetel et al. (2021) menemukan bahwa video meningkatkan pembelajaran pada umumnya, tetapi besarnya manfaat bergantung pada fitur desain dan cara penggunaan video. Pada ranah menulis, meta-analisis Graham dan Perin (2007) terhadap pengajaran menulis bagi remaja memperlihatkan bahwa besaran efek sangat berbeda antarstrategi, sehingga kesimpulan umum tentang "efektivitas" tanpa rincian moderator kurang informatif. Pada konteks Bahasa Indonesia, Nawawi et al. (2023) melaporkan efek agregat 1,65 untuk pembelajaran berbantuan audiovisual dari sepuluh artikel eksperimen, tetapi abstraknya tidak memuat analisis moderator.

Penafsiran besaran efek juga menuntut kehati-hatian. Besaran efek terstandar merupakan selisih rerata yang dibagi simpangan baku sehingga nilainya bergantung pada penyebutnya: untuk selisih skor mentah yang sama, studi dengan sebaran skor lebih sempit menghasilkan efek terstandar lebih besar (Borenstein et al., 2009). Estimator pada sampel kecil juga cenderung bias ke atas sehingga perlu dikoreksi (Hedges, 1981). Selanjutnya, besaran efek dari desain pengukuran berulang dan desain kelompok independen tidak setara dan semestinya tidak digabung tanpa penyesuaian (Morris & DeShon, 2002). Studi kecil cenderung melaporkan efek lebih besar daripada studi besar (*small-study effects*) (Sterne et al., 2011), dan sebuah sintesis perlu memeriksa pengaruh studi tunggal serta pencilan terhadap kesimpulan (Viechtbauer & Cheung, 2010). Kriteria Cohen et al. (2007) digunakan untuk mengategorikan besaran efek dalam pendidikan, yakni kecil, sedang, besar, dan sangat besar.

Posisi penelitian ini ialah sebagai meta-analisis yang tidak berhenti pada rerata. Dibandingkan dengan sintesis sebelumnya, penelitian ini menambahkan (a) estimasi yang

tahan terhadap pencilan beserta interval ketidakpastiannya, (b) pemeriksaan hubungan antara besaran efek dan simpangan baku sebagai sumber inflasi efek, serta (c) pengujian ketahanan moderator pada empat variabel studi. Kontribusi yang ditawarkan adalah estimasi efek media audiovisual yang lebih terkalibrasi dan dapat dijadikan acuan ekspektasi yang realistis oleh guru dan peneliti.

3. METODE

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan meta-analisis, yakni sintesis kuantitatif atas hasil sejumlah studi eksperimen yang meneliti variabel yang sama. Pelaporan mengacu pada butir-butir relevan PRISMA 2020 (Page et al., 2021) yang disesuaikan dengan skala kajian. Data yang dianalisis bersifat sekunder, yaitu statistik yang dilaporkan dalam artikel primer, dan seluruh perhitungan dapat ditelusuri ulang dari Tabel 3.

3.2 Sumber Data dan Kriteria Inklusi

Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci “pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis” dan “media audiovisual pembelajaran bahasa Indonesia”. Kriteria inklusi ialah (a) dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA, (b) terbit pada 2015–2023, (c) menguji media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP atau SMA/SMK, (d) berdesain eksperimen dengan prates–pascates, baik satu kelompok maupun berkelompok kontrol, dan (e) menyediakan rerata dan simpangan baku yang memadai untuk menghitung besaran efek. Sepuluh artikel memenuhi kriteria dan diberi kode A1–A10 (Tabel 2).

3.3 Pengodean Variabel

Setiap artikel dikodekan menurut jenjang (SMP atau SMA/SMK), materi, desain (satu kelompok prates–pascates, OGPP, atau prates–pascates berkelompok kontrol, PPCG), dan ukuran sampel (kurang dari 30, sama dengan 30, atau lebih dari 30). Materi dikelompokkan menjadi teks sastra (cerpen, puisi, drama, fabel) dan teks nonsastra (persuasi, editorial, biografi, deskripsi). Rerata kondisi perlakuan ($\bar{X}_E$) dan kondisi pembanding ($\bar{X}_K$) beserta simpangan baku (SD) dikodekan sebagaimana dilaporkan artikel primer; kondisi pembanding berupa skor sebelum perlakuan dengan media cetak, visual statis, atau audio.

3.4 Besaran Efek

Besaran efek dihitung dengan rumus berikut, kemudian diinterpretasikan dengan kriteria pada Tabel 1.

$$\Delta = (\bar{X}_E - \bar{X}_K) / SD$$

Tabel 1. *Kriteria interpretasi besaran efek (Cohen et al., 2007)*

Rentang Δ	Kategori
0 – 0,20	Kecil
0,21 – 0,50	Sedang
0,51 – 1,00	Besar
> 1,00	Sangat besar

Catatan: Δ = besaran efek terstandar.

3.5 Estimasi Ringkasan dan Uji Ketahanan

Estimasi ringkasan dihitung sebagai rerata tak berbobot, median, serta rerata terpangkas 10% dan 20%. Pembobotan *inverse-variance* tidak dilakukan karena ukuran sampel numerik setiap kelompok tidak dikodekan secara seragam, sehingga hasil bersifat eksploratif. Pencilan didefinisikan dengan pagar Tukey (nilai di atas kuartil ketiga ditambah 1,5 kali rentang antarkuartil). Ketahanan diuji dengan analisis *leave-one-out*, eksklusi pencilan, dan interval kepercayaan *bootstrap* persentil 95% (10.000 resampel). Normalitas Δ diperiksa dengan uji Shapiro–Wilk; karena sebaran tidak normal dan jumlah studi kecil, perbedaan antarsubkelompok diuji dengan Mann–Whitney (dua kelompok) atau Kruskal–Wallis (tiga kelompok) pada $\alpha = 0,05$, dan hubungan Δ dengan SD diuji dengan korelasi Spearman. Seluruh uji subkelompok diulang tanpa pencilan. Analisis dilakukan dengan Python (SciPy).

4. HASIL

4.1 Karakteristik Artikel Primer

Sepuluh artikel yang dianalisis terbit pada 2015–2023 dan seluruhnya menguji media audiovisual pada pembelajaran teks Bahasa Indonesia; sembilan di antaranya menargetkan keterampilan menulis dan satu (A5) menargetkan identifikasi unsur intrinsik drama. Karakteristik artikel disajikan pada Tabel 2. Lima artikel berdesain OGPP dan lima berdesain PPCG; empat artikel dilakukan di SMP dan enam di SMA/SMK.

Tabel 2. *Karakteristik artikel primer yang dianalisis*

Kode	Penulis (tahun)	Jenjang	Materi	Desain	Sampel
A1	Faris et al. (2015)	SMP	Cerpen	PPCG	= 30

Kode	Penulis (tahun)	Jenjang	Materi	Desain	Sampel
A2	Deliani (2019)	SMA	Puisi	PPCG	> 30
A3	Enawar & Sumiyani (2021)	SMA	Persuasi	PPCG	= 30
A4	Annisa et al. (2022)	SMA	Cerpen	PPCG	< 30
A5	Lamia et al. (2022)	SMP	Drama	PPCG	> 30
A6	Niki et al. (2021)	SMA	Biografi	OGPP	< 30
A7	Sahri & Farida (2022)	SMK	Cerpen	OGPP	> 30
A8	Andrisha et al. (2021)	SMP	Deskripsi	OGPP	< 30
A9	Nur et al. (2023)	SMP	Fabel	OGPP	> 30
A10	Vina et al. (2023)	SMK	Editorial	OGPP	< 30

Catatan: OGPP = *one group pretest–posttest*; PPCG = *pretest–posttest control group*. Kategori sampel merujuk pada jumlah peserta didik pada artikel primer.

4.2 Besaran Efek Tiap Artikel

Tabel 3 menyajikan besaran efek tiap artikel. Seluruh artikel berefek positif dengan Δ antara 0,25 dan 3,50. Tujuh artikel termasuk kategori sedang (Δ = 0,25–0,47) dan tiga artikel termasuk kategori sangat besar (A5, A9, dan A10). Rerata Δ adalah 1,04 (SD = 1,27), sedangkan median hanya 0,40. Selisih rerata skor mentah antara kondisi perlakuan dan pembanding berkisar 4,50–28,50 poin dengan median 8,05 poin. Uji Shapiro–Wilk menunjukkan sebaran Δ tidak normal ($W = 0{,}65$; $p < 0{,}001$), sehingga rerata bukan ukuran pemusatan yang representatif.

Tabel 3. *Hasil perhitungan besaran efek (Δ) tiap artikel*

Kode	$\bar{X}_E$	$\bar{X}_K$	SD	Selisih	Δ	Kategori
A1	86,20	78,33	21,62	7,87	0,36	Sedang
A2	78,20	73,10	18,09	5,10	0,28	Sedang
A3	71,30	66,80	18,14	4,50	0,25	Sedang
A4	62,66	54,66	16,97	8,00	0,47	Sedang
A5	66,50	49,25	14,86	17,25	1,16	Sangat besar
A6	80,91	70,68	23,44	10,23	0,44	Sedang
A7	78,20	73,10	18,35	5,10	0,28	Sedang
A8	79,65	71,56	21,85	8,09	0,37	Sedang
A9	82,50	54,00	8,15	28,50	3,50	Sangat besar
A10	81,79	63,97	5,41	17,82	3,29	Sangat besar
Rerata				**11,25**	**1,04**	**Sangat besar**
Median				**8,05**	**0,40**	**Sedang**

Catatan: $\bar{X}_E$ = rerata kondisi perlakuan (media audiovisual); $\bar{X}_K$ = rerata kondisi pembanding; Selisih = $\bar{X}_E - \bar{X}_K$ (poin skor). Rerata dan median pada kolom Δ dihitung dari nilai tak dibulatkan.

4.3 Ketahanan Estimasi

Tabel 4 dan Gambar 1 memperlihatkan bahwa kesimpulan sangat bergantung pada estimator. Pagar Tukey sebesar 2,02 menandai A9 (Δ = 3,50) dan A10 (Δ = 3,29) sebagai

pencilan. Setelah keduanya dikeluarkan, rerata turun dari 1,04 menjadi 0,45 dan kategorinya bergeser dari sangat besar ke sedang. Pada analisis *leave-one-out*, penghapusan A9 atau A10 menurunkan rerata menjadi 0,77 dan 0,79, sedangkan penghapusan studi lain menghasilkan 1,03–1,13; dengan demikian dua studi tersebut menentukan hampir seluruh selisih antara rerata dan median. Interval kepercayaan *bootstrap* untuk rerata cukup lebar (0,37–1,89), yang mencerminkan ketidakpastian akibat jumlah studi yang kecil.

Tabel 4. *Ketahanan estimasi besaran efek keseluruhan*

Estimator	Δ	Kategori
Rerata seluruh studi (n = 10)	1,04	Sangat besar
Median (n = 10)	0,40	Sedang
Rerata terpangkas 10% (n = 8)	0,83	Besar
Rerata terpangkas 20% (n = 6)	0,51	Besar
Rerata tanpa pencilan A9 dan A10 (n = 8)	0,45	Sedang
Rerata tanpa A5, A9, dan A10 (n = 7)	0,35	Sedang
Rentang *leave-one-out* (tanpa A9 – tanpa A3)	0,77 – 1,13	Besar – sangat besar
Interval kepercayaan *bootstrap* 95% untuk rerata	0,37 – 1,89	Sedang – sangat besar

Catatan: kategori mengikuti Tabel 1.

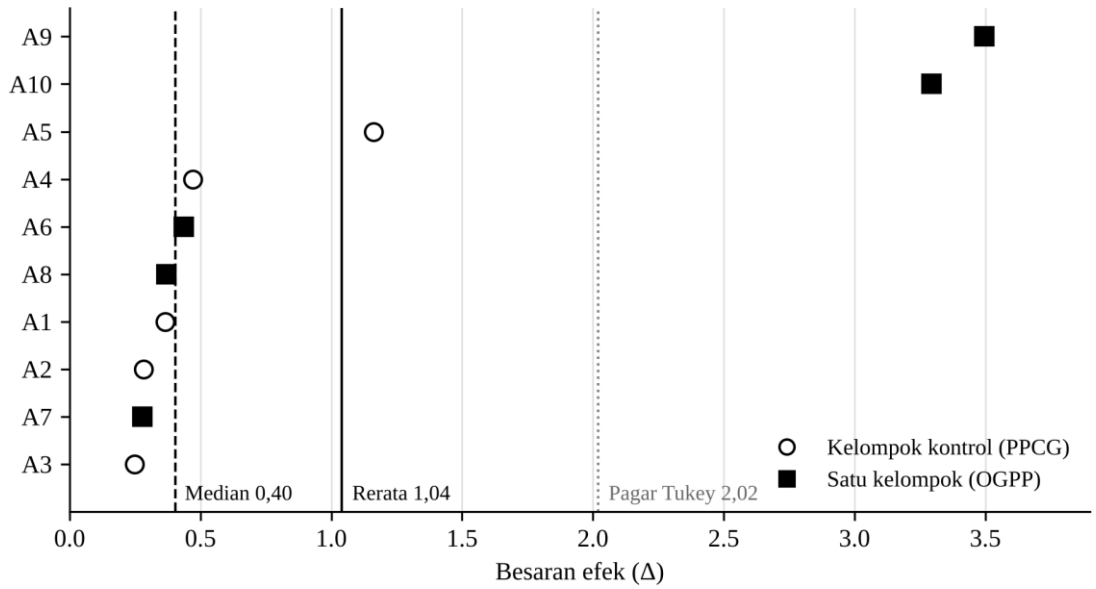

Gambar 1. *Besaran efek (Δ) sepuluh artikel (diurutkan) beserta median, rerata, dan pagar Tukey*

4.4 Besaran Efek dan Simpangan Baku

Δ berkorelasi negatif dengan SD (Spearman ρ = −0,60; p = 0,067; Pearson r = −0,92). Dua pencilan memiliki SD terkecil (A9 = 8,15; A10 = 5,41), sedangkan delapan studi lain

memiliki SD 14,86–23,44. Contoh yang paling jelas ialah A10 dan A5: selisih rerata skor keduanya hampir sama (17,82 dan 17,25 poin), tetapi Δ A10 (3,29) hampir tiga kali Δ A5 (1,16) karena SD A10 jauh lebih kecil.

4.5 Analisis Moderator

Tabel 5. *Besaran efek (Δ) menurut moderator*

Moderator	Subkelompok	n	Rerata Δ	Median Δ	Rerata Δ tanpa A9 dan A10
Jenjang	SMP	4	1,35	0,77	0,63 (n = 3)
	SMA/SMK	6	0,83	0,36	0,34 (n = 5)
Desain	OGPP	5	1,58	0,44	0,36 (n = 3)
	PPCG	5	0,51	0,36	0,51 (n = 5)
Genre materi	Sastra	6	1,01	0,42	0,51 (n = 5)
	Nonsastra	4	1,09	0,40	0,35 (n = 3)
Ukuran sampel	< 30	4	1,14	0,45	0,43 (n = 3)
	= 30	2	0,31	0,31	0,31 (n = 2)
	> 30	4	1,30	0,72	0,57 (n = 3)

Catatan: n = jumlah artikel pada subkelompok.

Tabel 5 merangkum besaran efek menurut empat moderator. Secara deskriptif, rerata SMP lebih tinggi daripada SMA/SMK dan rerata OGPP jauh lebih tinggi daripada PPCG. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan: jenjang (Mann–Whitney U = 17; p = 0,35), desain (U = 17; p = 0,42), genre materi (U = 13; p = 0,91), dan ukuran sampel (Kruskal–Wallis H = 2,67; p = 0,26). Setelah pencilan dikeluarkan, keunggulan OGPP menghilang bahkan berbalik arah (0,36 untuk OGPP dan 0,51 untuk PPCG; p = 1,00), sebab kedua pencilan seluruhnya berdesain OGPP. Median genre sastra (0,42) dan nonsastra (0,40) hampir identik. Arah keunggulan SMP atas SMA/SMK bertahan tanpa pencilan (0,63 dan 0,34), tetapi tidak signifikan secara statistik.

5. DISKUSI

Temuan utama penelitian ini ialah bahwa media audiovisual berefek positif secara konsisten, tetapi besarnya yang tipikal tergolong sedang. Seluruh sepuluh artikel menunjukkan Δ positif, dan median Δ sebesar 0,40 kira-kira setara dengan kenaikan 8 poin skor. Rerata Δ = 1,04 yang tampak “sangat besar” terutama ditarik oleh tiga studi (A5, A9, A10), dua di antaranya pencilan statistik. Kesimpulan ini lebih konservatif daripada efek agregat 1,65 yang dilaporkan pada sintesis sejenis (Nawawi et al., 2023), yang abstraknya tidak memuat uji sensitivitas maupun analisis moderator; perbedaan

tersebut menegaskan bahwa estimasi rerata tunggal perlu dilengkapi estimasi yang tahan terhadap pencilan. Temuan ini juga sejalan dengan simpulan Noetel et al. (2021) bahwa video bermanfaat, tetapi besarnya manfaat bergantung pada rancangan dan penggunaannya.

Korelasi negatif antara Δ dan SD memberi penjelasan mengapa efek sangat besar muncul. Karena Δ adalah selisih yang dibagi SD, studi dengan sebaran skor sempit akan menghasilkan Δ yang membesar meskipun selisih skor mentahnya tidak jauh berbeda (Borenstein et al., 2009). SD sebesar 5,41 dan 8,15 pada A10 dan A9 sangat kecil dibandingkan SD studi lain (sekitar 18), yang dapat mencerminkan sampel yang sangat homogen atau skor yang mengelompok akibat cara penskoran; penjelasan ini masih berupa dugaan dan perlu diverifikasi pada data primer. Nilai Δ di atas 3 SD tergolong sangat jarang pada penelitian pendidikan sehingga patut diperlakukan sebagai temuan yang harus dikonfirmasi, bukan sebagai patokan efektivitas.

Mengenai desain, keunggulan OGPP atas PPCG yang tampak pada rerata tidak bertahan ketika pencilan dikeluarkan. Hal ini mengingatkan bahwa membandingkan desain tanpa memisahkan studi ekstrem dapat menghasilkan kesimpulan keliru. Selain itu, desain satu kelompok mengukur perubahan dalam kelompok yang sama, sehingga selisihnya tidak terpisah dari pengaruh pematangan dan pengujian ulang, sedangkan desain berkelompok kontrol membandingkan kelompok yang berbeda; kedua jenis besaran efek tidak setara sehingga penggabungannya perlu disertai penyesuaian (Morris & DeShon, 2002). Keterbatasan ini berlaku pula pada penelitian ini dan menjadi alasan utama untuk menafsirkan Δ keseluruhan sebagai estimasi eksploratif.

Pada moderator jenjang, SMP cenderung lebih tinggi daripada SMA/SMK dan arah ini bertahan tanpa pencilan. Arah tersebut dapat diduga berkaitan dengan peralihan peserta didik SMP dari media cetak ke media digital yang memberi suasana belajar baru, tetapi perbedaannya tidak signifikan dan didasarkan pada tiga hingga lima studi per kelompok, sehingga temuan ini hanya patut dijadikan hipotesis untuk penelitian berikutnya. Pada moderator materi, efek terendah tampak pada persuasi (A3; $\Delta = 0{,}25$) dan tertinggi pada fabel (A9; $\Delta = 3{,}50$), tetapi masing-masing hanya diwakili satu studi dan yang tertinggi adalah pencilan. Median sastra dan nonsastra yang hampir sama (0,42 dan 0,40) menunjukkan bahwa belum ada bukti bahwa media audiovisual lebih unggul pada genre tertentu. Pada ukuran sampel, tidak ada pola monoton yang konsisten;

kelompok sampel sama dengan 30 memiliki efek terendah (0,31) tetapi hanya terdiri atas dua studi.

Bagi guru, temuan ini mengarahkan ekspektasi yang realistis: media audiovisual layak digunakan karena efeknya konsisten positif, tetapi peningkatan yang wajar diharapkan bersifat sedang dan sangat bergantung pada kualitas rancangan media serta keselarasannya dengan tujuan menulis. Bagi peneliti, temuan ini menunjukkan perlunya (a) melaporkan ukuran sampel, rerata, dan SD setiap kelompok, (b) menggunakan desain berkelompok kontrol, (c) melaporkan besaran efek terkoreksi beserta interval kepercayaannya (Hedges, 1981), dan (d) mendaftarkan strategi penelusuran dan alur seleksi secara transparan sesuai PRISMA (Page et al., 2021).

6. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pertama, media audiovisual berefek positif yang konsisten pada pembelajaran teks Bahasa Indonesia, tetapi besaran efek yang tipikal adalah sedang (median $\Delta = 0{,}40$), bukan sangat besar; rerata $\Delta = 1{,}04$ dipengaruhi dua pencilan dan turun menjadi 0,45 setelah keduanya dikeluarkan. Kedua, efek yang sangat besar terutama muncul pada studi dengan simpangan baku yang sempit ($\rho = -0{,}60$), sehingga dapat mencerminkan penyebut yang kecil, bukan keunggulan media semata. Ketiga, perbedaan efek menurut jenjang, genre materi, desain, dan ukuran sampel tidak signifikan, dan keunggulan desain satu kelompok tidak bertahan tanpa pencilan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi (a) jumlah studi yang kecil ($n = 10$) dan penelusuran pada satu mesin pencari sehingga alur seleksi tidak terdokumentasi secara PRISMA penuh, (b) rerata tidak diboboti *inverse-variance* dan Δ tidak dikoreksi bias sampel kecil karena ukuran sampel numerik tidak dikodekan, (c) Δ mencampur kontras dalam kelompok dan antarkelompok, (d) penilaian risiko bias artikel primer dan uji bias publikasi (misalnya *funnel plot*) belum dilakukan, serta (e) moderator saling berkelindan karena jumlah studi yang kecil. Karena itu, hasil perlu dipandang sebagai estimasi eksploratif.

Saran bagi penelitian selanjutnya ialah memperluas penelusuran ke beberapa basis data, mengodekan ukuran sampel numerik agar dapat dilakukan pembobotan *inverse-variance* dan koreksi Hedges, memisahkan sintesis desain pengukuran berulang dari desain kelompok independen, memverifikasi studi dengan Δ di atas 3 terhadap data

primer, serta menguji moderator bentuk media (misalnya video animasi, video pembelajaran, atau tayangan peristiwa) dan karakteristik penskoran. Rekomendasi praktis bagi guru ialah menggunakan media audiovisual dengan ekspektasi peningkatan sedang dan merancang media agar selaras dengan tujuan menulis setiap genre.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN

Penulis menyatakan bahwa dalam proses penyusunan naskah ini menggunakan kecerdasan buatan sebagai alat bantu untuk memperbaiki tata bahasa, menyempurnakan struktur kalimat, dan memberikan masukan dalam penyuntingan naskah. Seluruh hasil bantuan tersebut telah ditinjau dan disesuaikan kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, keaslian, dan seluruh isi naskah yang dipublikasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial, personal, maupun profesional yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, dan publikasi naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2023). *Penerapan media pembelajaran era digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Andrisha, T. N., Adi, P., & Sumarti. (2021). Pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, *1*(1), 87–94.

Annisa, M., Rahayu, F., & Armet. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kuantan Mudik Riau. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, *2*(3), 491–501.

Borenstein, M., Hedges, L. V., Higgins, J. P. T., & Rothstein, H. R. (2009). *Introduction to meta-analysis*. John Wiley & Sons.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education* (6th ed.). Routledge.

Deliani. (2019). Pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division menggunakan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Setia Budi Abadi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 12–17.

Enawar, & Sumiyani. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah

3 Kota Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, *4*(2), 247–256.

Ervin, D. A., Jihan, A. C., Nasrulloh, & Hasan, B. (2023). Pengembangan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *19*(2), 253–260.

Faris, K., Mimi, M., & Astini, S. (2015). Keefektifan penggunaan media audio visual dan media komik strip dalam pembelajaran menulis cerpen yang bermuatan nilai-nilai karakter berdasarkan gaya belajar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2), 111–117.

Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, *99*(3), 445–476. https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445

Hedges, L. V. (1981). Distribution theory for Glass's estimator of effect size and related estimators. *Journal of Educational Statistics*, *6*(2), 107–128. https://doi.org/10.3102/10769986006002107

Lamia, W. P., Agung, N., & Juwati. (2022). Efektivitas media audio visual terhadap kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Lubuklinggau. *LP3MKIL: Linggau Journal Language Education and Literature*, *2*(3), 11–22.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Morris, S. B., & DeShon, R. P. (2002). Combining effect size estimates in meta-analysis with repeated measures and independent-groups designs. *Psychological Methods*, *7*(1), 105–125. https://doi.org/10.1037/1082-989X.7.1.105

Nawawi, D. I., Yuliyanti, K., & Hilaliyah, T. (2023). Meta analisis penggunaan strategi pembelajaran berbantuan audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 125–133. https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1.7010

Niki, A., Sayni, N., & Safriandi. (2021). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita ulang biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 267–276.

Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2021). Video improves learning in higher education: A systematic review. *Review of Educational Research*, *91*(2), 204–236. https://doi.org/10.3102/0034654321990713

Noor, M. (2021). *Media pembelajaran berbasis teknologi*. PT Multi Kreasi Satudelapan.

Nur, R. K., Aliem, B., & Haslinda. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis fabel kelas VII UPT SPF SMPN 48 Makassar. *Journal on Education*, *6*(1), 5340–5347.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, *372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Sahri, N. Y., & Farida, I. (2022). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek menggunakan media audio visual kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 11824–11828.

Sterne, J. A. C., Sutton, A. J., Ioannidis, J. P. A., Terrin, N., Jones, D. R., Lau, J., et al. (2011). Recommendations for examining and interpreting funnel plot asymmetry in meta-analyses of randomised controlled trials. *BMJ*, *343*, d4002. https://doi.org/10.1136/bmj.d4002

Utami, C. T. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, *25*(1), 54–65.

Viechtbauer, W., & Cheung, M. W.-L. (2010). Outlier and influence diagnostics for meta-analysis. *Research Synthesis Methods*, *1*(2), 112–125. https://doi.org/10.1002/jrsm.11

Vina, N. A., Elih, S., & Eka, N. M. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks editorial siswa kelas XII OTKPI SMK Negeri 1 Bayah. *Desanta: Indonesian of Interdisciplinary Journal*, *4*(1), 82–89.